

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengujian tentang hubungan antara antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara dan kepuasan pada PDI Perjuangan dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan, serta berisi saran-saran bermanfaat yang dapat menunjang kemajuan:

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Menurut hasil pengujian data penelitian yang telah diperoleh dari 60 responden pemilih PDI Perjuangan menunjukkan dimana tidak ada hubungan antara terpaan berita korupsi Juliari Batubara (X1) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y) atau artinya hipotesis pertama ditolak. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa teori Kognitif Sosial yang digagas oleh Albert Bandura tidak mampu menjelaskan keterkaitan hubungan antara variabel terpaan berita korupsi Juliari Batubara (X1) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y).
2. Menurut hasil pengujian data penelitian yang telah diperoleh dari 60 responden pemilih PDI Perjuangan menunjukkan dimana terdapat hubungan antara kepuasan pada PDI Perjuangan (X2) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y) kemudian hubungan bersifat sangat kuat dan arahnya positif atau artinya hipotesis kedua dapat diterima. Temuan

ini juga mengindikasikan bahwa Teori Kepuasan – Loyalitas dengan Teori Konfirmasi Harapan yang dikembangkan oleh Xue-mei Fu, Jiang-hua Zhang, dan Felix T.S. Chan dapat menjelaskan keterkaitan hubungan antara kepuasan pada PDI Perjuangan (X2) dengan loyalitas konstituen PDI Perjuangan (Y).

5.2 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan peneliti berlandaskan pada hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Menurut hasil penelitian yang telah diolah, terpaan berita korupsi dengan loyalitas hasilnya tidak ada hubungan sehingga PDI Perjuangan tidak perlu mengkhawatirkan dan tidak perlu fokus pada berita-berita serupa jika suatu hari akan muncul kembali.
2. Pada variabel kepuasan pada partai terlebih pada pembahasan mengenai PDI Perjuangan bersih dari korupsi mendapatkan pertidaksetujuan terbesar dibandingkan poin lain. Karena maraknya kader yang berkorupsi dalam tubuh PDI Perjuangan, PDI Perjuangan diharapkan lebih selektif lagi dalam menerima kader, dan lebih tegas dalam mengajarkan pendidikan antikorupsi dan menghukum kader yang terbukti berkorupsi. Ketika PDI Perjuangan sudah menerapkan hal ini memungkinkan kepuasan akan naik dan loyalitas pun juga mengikuti.
3. PDI Perjuangan dapat mempertahankan kompetensinya karena mendapatkan kepuasan cukup tinggi dari responden penelitian ini.

Apabila ingin agar semakin banyak kader yang terpandang kompetensinya maka dapat dilaksanakan tes kompetensi dengan ambang batas tertentu. Ketika tidak lolos maka dapat terus diberikan pendidikan dan pelatihan sehingga menghindarkan kader yang tidak berkompeten untuk menempati jabatan penting. Hal ini dapat menyaring agar menghasilkan tokoh yang lebih siap dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya.

4. Berkenaan dengan rendahnya kepuasan pada kebersihan akan korupsi dalam tubuh PDI Perjuangan, biaya politik memang memerlukan jumlah yang tidak sedikit untuk seluruh prosesnya mulai dari kaderisasi, pendidikan politik, hingga kampanye. Maka dari itu pemerintah dapat menambah anggaran untuk subsidi partai politik. Hal ini dapat menghindarkan partai politik untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber ilegal.